

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SUKARDI HASAN DAN REKAN)

Holili Supriadi ¹, Iqbal Herlambang ², Wedia Hastuti ³, Ida Adhani ⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan

holili.supriadi65@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and determine the effect of Competence and Independence on Audit Quality at the Public Accounting Firm of Sukardi Hasan and Partners. The variables in this study are: (1) Dependent Variable, namely Audit Quality, and (2) Independent Variable: Competence and Independence of the auditor. The population in this study is at the Public Accounting Firm of Sukardi Hasan and Partners. The data used in this study are primary data obtained from data collection using a questionnaire. The selection of research samples uses a simple random sampling technique with a sample of 31 respondents. The analysis methods used are normality test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, F-statistic test, t-statistic test, and determination coefficient test through the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 23 program. Based on the results of the F-statistic test, the significance value is 0.039, which is below 0.05. Thus, simultaneously, Auditor Competence and Independence have a significant effect on Audit Quality at the public accounting firm of Sukardi Hasan and Partners.

Keywords: *Competence, Auditor Independence, and Audit Quality*

PENDAHULUAN

Setiap entitas pemerintahan wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan selama satu periode. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa keuangan Negara merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara dan mempunyai manfaat yang sangat penting guna mewujudkan tujuan Negara untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Untuk tercapainya tujuan Negara tersebut, pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara memerlukan suatu lembaga pengawasan yang bebas, mandiri, dan profesional untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan suatu institusi yang dipercaya dapat mewujudkan tata kelola keuangan Negara yang baik, transparan, dan akuntabel (*good governance*).

Banyaknya kasus perusahaan yang "jatuh" karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya agar menunjang profesionalismenya maka diperlukan ketentuan yang ada pada standar audit yang berlaku oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar audit meliputi standar umum, standar lapangan kerja dan standar pelaporan (SA Seksi 150, SPAP 2011). Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor yang mengharuskan auditor memiliki keahlian teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar lapangan kerja dan standar

pelaporan mengatur auditor dalam pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilakukan selama menjalani audit dan mewajibkan auditor untuk menyusun laporan keuangan secara keseluruhan yang telah diaudit.

Peran auditor yang lain adalah menjadi saksi dan saksi ahli di pengadilan. Kasus di dalam negeri dapat terlihat dengan adanya sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan terhadap beberapa KAP dalam beberapa tahun terakhir. Mereka melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) saat melakukan audit umum atas laporan keuangan, yaitu berupa ketidak jujuran secara pribadi dalam memeriksa fakta yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diperiksa dan berkolusi dengan pihak yang laporan keuangannya yang diperiksa. Hal tersebut melanggar aturan profesionalitas akuntan publik yang independen (tidak memihak) dan kompeten, sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen (Rusmala, 2024)

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (Agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. (Oktaviani & Challen, 2020)

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam.

Kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah satu tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah satu tergantung pada independensi auditor.

Independensi yang dimaksud di atas tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas

laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditor.

LANDASAN TEORI

Kompetensi Auditor

Standar umum pertama menyebutkan auditor harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor, berarti sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Sedangkan, standar umum ketiga menyebutkan auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa setiap auditor yang kompeten harus memiliki sikap profesional dan keahlian di bidangnya untuk melaksanakan tugas sebagai auditor. (Sumiyana, 2020)

Kompetensi kemudian dijelaskan dalam Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). (Sumiyana, 2020)

Independensi auditor

Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan *auditee*-nya. (Adhani, 2021)

Independensi dalam melakukan audit digunakan untuk menghasilkan pendapat atau kesimpulan audit yang objektif, yang bebas dari pengaruh pihak-pihak berkepentingan. Seorang auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan.

Kualitas Audit

Sampai saat ini kualitas audit dinilai sebagai konsep yang kompleks dan sulit dipahami yang menyebabkan kualitas audit belum memiliki definisi yang pasti. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas hasil audit yang berbeda-beda. (Oktaviani & Challen, 2020)

Kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa

hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.(Saputra, 2018)

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang melalui penyebaran kuesioner. Metode penyebaran kuesioner dipilih karena penelitian inimenekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.(Sugiyono, 2021)

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini meneliti tentang kompetensi, independensi dan kualitas audit. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini menguji variabel independen, yaitu kompetensi dan independensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban dari para responden. Skala interval yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan suatu pengukuran dengan menggunakan skala ordinal. Alasannya adalah karena skala ini tidak menuntut penggunaan katagori dan subyek yang diukur tidak terbatas kepada dua alternatif jawaban saja.(Ghozali, 2021)

Variabel Dependen

Kualitas Audit

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Hasil audit yang dinyatakan dalam Y. Kualitas hasil audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas Audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP. Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Variabel Independen Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit dalam penelitian ini yaitu: (1) Pengelolaan Fungsi Audit; (2) Lingkup Penugasan; (3) Perencanaan Penugasan; (4) Pelaksanaan Penugasan; (5) Komunikasi Hasil Penugasan; dan (6) Pemantauan Tindak Lanjut.(Supriyanto dkk, 2022)

Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi uraian sebagai berikut.

Kompetensi.

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP. Kompetensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X1. Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat

Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan yang dimiliki; (2) Keterampilan/keahlian yang dimiliki; (3) Sikap yang dimiliki; (4) Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standarpemeriksaan secara kolektif; (5) Pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan.

Independensi.

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Independensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X2. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah digunakan dengan modifikasi. Pertanyaan terdiri dari 9 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kemandirian Auditor; (2) Independensi Dalam Kenyataan (*Independence In Fact*); (3) Independensi Dalam Penampilan (*Independence In Appearance*); (4) Independensi Dalam Program Audit; (5) Independensi Dalam Pelaporan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor KAP Sukardi Hasan dan rekan yang berjumlah 35 auditor.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden; dan (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP.(Ahfaz, 2024)

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari para auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Sukardi Hasan & Rekan. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara langsung dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun yang bertujuan mengumpulkan informasi dari pada responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dibuat dalam suatu daftar pertanyaan kepada responden. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert menggunakan penilaian dari 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memberi tanda silang pada kolom jawaban yang akan dipilih responden pada lembar kuesioner.(M Yamin, 2024)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian terhadap data yang diperoleh, Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilaksanakan pada auditor, oleh karena instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu. Hal ini berarti, validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen penelitian sebenarnya sudah teruji secara baik.(Ghozali, 2021)

Uji Validitas Instrumen. Uji validitas ini dilakukan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson .

Uji Reliabilitas Instrumen. “Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dipercaya”. Uji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach atau Rumus Alpha.

Uji Regresi Berganda

Untuk memperoleh hasil yang tidak bias, maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Namun sebelumnya, model regresi yang digunakan ialah model regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*), yakni model regresi yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X₁ = Kompetensi

X₂ = Independensi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X₁

β_2 = Koefisien Regresi X₂

Beralih kembali pada asumsi klasik yang ada pada model regresi, asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak normal, Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau yang mendekati normal. Dalam penelitian ini dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan pedoman sebagai berikut: Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.(Andriani, 2025)

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen dan variabel dependen. Pembuktian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} . Untuk menentukan nilai F tabel tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*Degrees of Freedom*) $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$, n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pengujian secara simultan menggunakan Anova (Analysis of Variance), dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (uji F)

Uji Parsial (Uji T)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $p \text{ value} < 0.05$, maka H_a diterima. Jika $p \text{ value} > 0.05$, maka H_a ditolak. Pengujian secara parsial menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pengujian Koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerapkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai $R - \text{Square}$. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. (Aryanti, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan profesional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik daripada organisasi lainnya karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Bentuk hukum suatu kantor akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan. Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi.

Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu: 1. Bentuk usaha sendiri (Sole Practitioners), menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan. 2. Bentuk usaha kerjasama (Partnership), beberapa Akuntan Publik bergabung dalam satu KAP atau menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama Akuntan Publik yang menjadi rekan. Kantor Akuntan Publik terdiri dari: 1. Kantor Akuntan Publik Pusat. 2. Kantor Akuntan Publik Cabang.

Penelitian ini mengambil populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Sukardi Hasan & Rekan. Dari 35 auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Sukardi Hasan & Rekan hanya 31 auditor yang dijadikan sebagai uji instrument Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan 31 kuesioner pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Sukardi Hasan & Rekan. Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan.

KAP Sukardi Hasan dan Rekan didirikan oleh Sukardi Hasan, Sudibjo dan Syamsuddin Ismail pada tanggal 24 April 2012 di Tangerang dan dibuat dihadapan Armina Rooswidiati, SH notaris di Tangerang yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pengesahan tanggal 02 Maret 2009 Nomor : 2-XVII-PPAT-2009. Akta pendirian nomor : 08 tanggal 24 April 2012 mengalami perubahan pada Tahun 2016 karena terjadi pergantian pengurus dan penambahan AP, sehingga akta perubahan terakhir adalah nomor : 41 tanggal 30 November 2016.

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan dan Rekan sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap responden. Hal ini dilakukan bahwa informasi tersebut dapat menjadi masukan bagi KAP Sukardi Hasan & Rekan dalam mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor Terhadap kualitas audit. Berikut penjelasan mengenai data responden:

Deskripsi responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 4.1

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-29	16	51.6	51.6	51.6
30-39	11	35.5	35.5	87.1
40-49	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: *data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden berumur 20-29 tahun yaitu sebanyak 16 responden sebesar 51,6% diikuti responden yang berumur 30-39 tahun sebanyak 11 responden sebesar 35,5% serta responden yang paling sedikit berumur 40-49 tahun sebanyak 4 responden sebesar 12,9%.

Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4.2

JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	20	64.5	64.5	64.5
PEREMPUAN	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: *Data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.2 jenis kelamin lebih dominan oleh Laki-Laki yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 64,5% dan jenis kelamin wanita sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 35,5%. Berikut data responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 4.3

PENDIDIKAN TERAKHIR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S3	1	3.2	3.2	3.2
S2	6	19.4	19.4	22.6
S1	20	64.5	64.5	87.1
D3	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber : *Data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah S1 sejumlah 20 responden sebesar 64,5%, diikuti responden dengan pendidikan S2 sejumlah 6 responden sebesar 19,4%, responden dengan pendidikan D3 sejumlah 4 responden sebesar 12,9% dan responden dengan pendidikan S3 sejumlah 1 responden sebesar 3,2%.

Berikut data responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.4

JABATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MANAJER	2	6.5	6.5	6.5
	PARTNER	5	16.1	16.1	22.6
	SUPERVISOR	2	6.5	6.5	29.0
	SENIOR AUDITOR	7	22.6	22.6	51.6
	JUNIOR AUDITOR	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber: *Data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden adalah sebagai Junior Auditor sebanyak 15 responden sebesar 48,4% dan paling sedikit responden sebagai Manajer sebanyak 2 responden sebesar 6,5%

Hasil Uji kualitas data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji tersebut dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel yang digunakan pada uji validitas yaitu sebesar 0.355.

Uji Validitas kompetensi

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas kompetensi

No Butir Instrumen	R hitung	R Tabel	Keterangan
K1	0.367	0.355	VALID
K2	0.452	0.355	VALID
K3	0.472	0.355	VALID
K4	0.357	0.355	VALID
K5	0.359	0.355	VALID
K6	0.418	0.355	VALID
K7	0.356	0.355	VALID
K8	0.355	0.355	VALID
K9	0.359	0.355	VALID
K10	0.392	0.355	VALID

Sumber: *data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Pada tabel 4.5 menunjukkan semua pertanyaan untuk variabel kompetensi memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai korelasi lebih besar dari 0.355. Hal ini berarti setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang di ukur dalam kuesioner tersebut.

Uji Validitas Independensi

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Independensi

No butir instrument	R hitung	R tabel	Keterangan
I1	0.681	0.355	VALID
I2	0.359	0.355	VALID
I3	0.362	0.355	VALID
I4	0.359	0.355	VALID
I5	0.544	0.355	VALID

I6	0.364	0.355	VALID
I7	0.355	0.355	VALID
I8	0.536	0.355	VALID
I9	0.369	0.355	VALID
I10	0.421	0.355	VALID
I11	0.356	0.355	VALID
I12	0.358	0.355	VALID
I13	0.357	0.355	VALID

Sumber: *Data diolah peneliti IBM SPSS 23*

Tabel 4.6 menunjukkan semua pertanyaan untuk variabel independensi memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai korelasi lebih besar dari 0.355. Hal ini berarti setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut.

Uji Validitas Kualitas Audit

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

No butir instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
KA1	0.361	0.355	VALID
KA2	0.355	0.355	VALID
KA3	0.459	0.355	VALID
KA4	0.363	0.355	VALID
KA5	0.746	0.355	VALID
KA6	0.378	0.355	VALID
KA7	0.368	0.355	VALID
KA8	0.370	0.355	VALID
KA9	0.549	0.355	VALID
KA10	0.528	0.355	VALID
KA11	0.462	0.355	VALID
KA12	0.571	0.355	VALID

Sumber: *Data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Tabel 4.7 menunjukkan semua pertanyaan untuk variabel independensi memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai korelasi lebih besar dari 0.355. Hal ini berarti setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini menguji reliabilitas terhadap 31 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha lebih besar dari 0,60 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	0.682	Reliabel
Independensi	0.660	Reliabel
Kualitas Audit	0.654	Reliabel

Sumber: *Data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Tabel 4.8 menjelaskan hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai cronbach's alpha variabel kompetensi sebesar 0.682, variabel independensi sebesar 0.660 dan variabel kualitas audit 0.654. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas berupa grafik yang disebut normal probability plot dan Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Berikut hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03186502
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.052
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

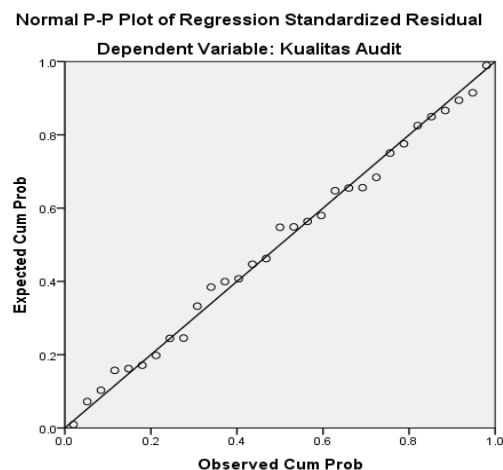
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Dari hasil uji normalitas tabel 4.9 diatas menunjukan bahwa nilai signifkasinya adalah 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normal karena mempunyai nilai signifkansi lebih dari 0,05.

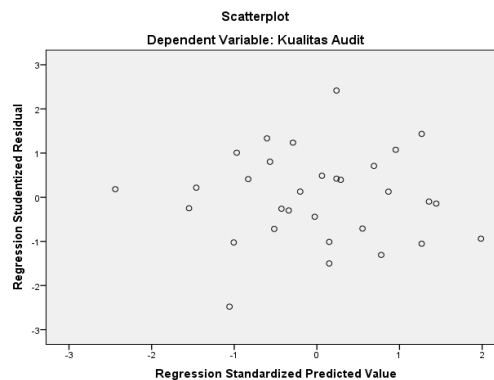


Sumber: *Data diolah peneliti. IBM SPSS 23*
Gambar 4.2. Hasil uji normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yang diperlihatkan pada gambar berikut:



Sumber: *Data diolah peneliti. IBM SPSS 23*
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu kompetensi dan independensi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel penelitian yakni kompetensi auditor (X1) dan independensi auditor (X2) sebagai variabel bebas, dianalisis pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas, yaitu kualitas audit (Y) menggunakan program SPSS Statistic versi 23 For Windows. Koefisien variabel bebas, dapat di lihat dalam tabel 4.10 seperti berikut.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel berdasarkan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi derajat kebebasan $df (n-k-1) = (31-2-1) = 28$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga t-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,048. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, dan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.127	13.817		2.108	.044
Kompetensi	.082	.227	.062	.360	.721
Independensi	.375	.156	.411	2.395	.024

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil olahan data yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 tersebut maka disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 29,127 + 0,082 X_1 + 0,375 X_2$$

Nilai Konstanta sebesar 29,127 yang menyatakan jika variabel kompetensi dan independensi bernilai 0 maka nilai kualitas audit sebesar 29,127. Nilai Koefisien variabel kompetensi (X_1) bernilai positif sebesar 0,082. Apabila kompetensi terjadi kenaikan sebesar 1 poin, maka kompetensi dalam kualitas audit akan naik sebesar 0,082 dengan asumsi variabel independensi bernilai tetap. Nilai koefisien variabel independensi (X_2) bernilai positif sebesar 0,375, apabila independensi terjadi kenaikan sebesar 1 poin, maka independensi dalam menilai kualitas audit akan naik sebesar 0,375 dengan asumsi variabel kompetensi bernilai tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Dari hasil pengujian, diketahui nilai sig pada kompetensi sebesar 0,721 > 0,05 maka H1 Ditolak dan H0 diterima. Variabel X1 mempunyai t hitung 0,360 dengan t tabel 2,048, jadi t hitung < t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Dari hasil pengujian, diketahui nilai sig pada independensi sebesar 0,024 < 0,05 Maka H1 Diterima dan H0 ditolak. Variabel X2 mempunyai t hitung yakni 2,395 dengan t tabel 2,048, jadi t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y. jadi dapat disimpulkan bahwa independensi Berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Uji simultan (Uji F)

Uji f adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen.

Hasil uji statistik F disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.017	2	13.008	4.941	.039
Residual	123.854	28	4.423		
Total	149.871	30			

Dependent Variable: Kualitas Audit
Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi
Sumber: *data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Hasil uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung < F tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka H1 ditolak dan sebaliknya bila F hitung > F tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka H1 diterima.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039, Sedangkan F tabel terlebih dahulu dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mencari nilai df1 dan df2. Dengan jumlah sampel (n) = 31 dan jumlah variabel (k) = 2 serta $\alpha = 0,05$ diperoleh df1 (k-1 = 2-1 = 1) dan df2 (n-k-1) = (31-2-1 = 28).

Berdasarkan hasil uji dari df1 dan df2 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 4,20. tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 yang mana lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu kompetensi dan independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dimana F hitung > F tabel (4,941 > 4,20) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,039 < 0,05)

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merujuk pada kemampuan variabel independen (x) dalam menerangkan variabel antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary dibawah ini :

Tabel 4.12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.574	.425	2.90318

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Data diolah peneliti. IBM SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R Square sebesar 0,574 atau 57,4%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi dan independensi sebesar 57,4% sedangkan sisanya 42,6% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh kompetensi dalam kualitas audit (H1)

Pengujian Hipotesis yang pertama (H1), Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit yang artinya segala kemungkinan (probability) dimana kualitas audit pada auditor disaat mengaudit laporan keuangan klien dengan yang mempunyai kompetensi tidak terlalu relevan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian. Menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan dalam penilaian kualitas audit yang diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan sig t sebesar $0,360 < 2,048$ yang diperoleh dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS 23 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dokman Marulitua Situmorang (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh independensi dalam kualitas audit (H2)

Pengujian hipotesis yang kedua (H2), Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya independensi merupakan sikap ataupun cara pandang auditor yang harus dipertahankan oleh auditor dan tidak memihak kepada salah satu pihak. Hal ini berarti bahwa auditor dalam penugasannya harus selalu menjaga sikap independennya.

Independensi berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya, akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin auditor bertanggung jawab atas pekerjaannya maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, time budget pressure berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti anggaran waktu dapat membuat auditor terpacu dalam memaksimalkan waktu yang ada dan menghasilkan audit yang berkualitas due profesional care berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kemahiran profesional dengan cermat dan seksama seorang auditor dapat semakin tinggi kualitas auditnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian. Menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan dalam penilaian kualitas audit yang diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan sig t sebesar $2,395 > 2,048$ yang diperoleh dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS 23 lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Awal Ramadhan (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit (H3)

Kualitas Hasil Audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar X_1 0,082 dan X_2 0,375 dan nilai konstantanya yaitu 29,127. Jadi persamaan regresinya $Y = 29,127 + 0,082 X_1 + 0,375 X_2$. Dari hasil analisis koefisien determinasi r^2 sebesar 0,574 atau memiliki arti variabel kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya

Uji signifikansi dengan uji f diperoleh f hitung sebesar 4,941 lebih besar dari f tabel sebesar 4,20. Selain itu uji t statistik menghasilkan signifikansi lebih kecil daripada level of significant ($0,039 < 0,050$). Hipotesis ketiga (H3) mengenai kompetensi dan

independensi terhadap kualitas audit memiliki pengaruh secara simultan dalam menilai kualitas audit dinyatakan diterima hipotesisnya, karena sesuai dengan kriteria nilai f hitung lebih besar daripada f tabel ($4,941 > 4,20$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pradana (2018) yang berjudul pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa Secara simultan variabel independen (kompetensi dan independensi) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di uji dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas di kantor akuntan publik sukardi hasan dan Rekan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

Pengaruh kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan dan Rekan yang dipengaruhi oleh salah satu faktor kualitas audit yakni Kompetensi teknis yang terkendala dikarenakan tingkat pengetahuan dan pengalaman auditor yang masih lemah. Sehingga faktor kualitas audit yang ada tidak mampu menemukan hasil kualitas audit yang baik pada saat mengaudit laporan keuangan.

Independensi berpengaruh positif dan signifikan dalam terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik sukardi hasan dan Rekan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor memiliki peran penting yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam kualitas audit.

Kompetensi dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dalam Menilai Kasus Kecurangan. Dibuktikan dengan hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $4,941 > 4,20$. Dengan demikian Kompetensi dan Independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan Independensi auditor secara bersamaan memiliki pengaruh dalam menilai kasus kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. & R. (2021). Pengaruh Der, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Roe. *Owner -Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2).
<https://doi.org/10.33395/Owner.V5i2.493>
- Ahfaz, M. (2024). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. *Accounting Research And Business Journal* , 2(1), 29–39.
- Andriani, D. ; S. V. A. (2025). Penerapan Sistem Pengelolaan Dan Pencatatan Dana Kas Kecil Terhadap Peningkatan Kinerja Operasional Pada Pt Makmur Indo Tunggal (Studi Kasus Tahun 2023). *Management Research And Business Journal*, 2(2), 89–101.
- Aryanti, M. ; A. I. ;Justin, R. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 321–330.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- M Yamin, Y. R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Accounting Research And Business Journal* , 1(2), 1–17.

- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.29103/Jak.V8i2.2727>
- Rusmala, Y. I. Dan S. A. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Opini Audit Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 270–280.
- Saputra, E. Dan K. T. K. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* , 10(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th Ed.). Cv.Afabeta.
- Sumiyana, Dkk. (2020). *Auditing I* (3rd Ed.). Universitas Terbuka.
- Supriyanto Dkk. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *Sibatik Journal*, 2(1).